

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peencanaan pembeajaran dalam meningkatkn kualitas pembelajaran di MI Roudlotun Nasyi'in Pucungsari Blitar

Dalam lembaga sekolah, tentu setiap guru dan kepala sekolah mempunyai manajemen untuk meningkatkan mutu prestasis siswa. Dalam pembelajaran siswa, guru mempunyai manajemen yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, konsep perencanaan pengajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 15

1. Perencanaan pengajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran.
2. Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pengajaran melalui proses yang sistemik selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu.
3. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
4. Perencanaan pengajaran sebagai sains (*science*) adalah mengkreasikan secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
5. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pengajaran secara sistemik yang digunakan secara khusus atau dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistemik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pengajaran.

6. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.

Dengan mengacu kepada berbagai sudut pandang tersebut, maka perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran sebagai yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Kurikulum khususnya silabus menjadi acuan utama dalam penyusunan perencanaan program pengajaran, namun kondisi sekolah/madrasah dan lingkungan sekitar, kondisi siswa dan guru merupakan hal penting jangan sampai diabaikan.²

Persiapan pembelajaran berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Hal ini sangat urgen seperti halnya mempersiapkan tanah untuk ditanam benih. Jika hal ini dilakukan dengan benar, niscaya akan menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat.

Demikian pula halnya dengan pembelajaran, jika persiapan dilakukan dengan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan, serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Untuk membantu mempersiapkan orang mendapatkan

² *Ibid*, hal. 17

pengalaman belajar yang optimal, diperlukan lingkungan kerja sama sejak awal.³

Pentingnya perangkat pembelajaran adalah sebagai panduan, tolok ukur, peningkatan profesionalisme dan mempermudah penyampaian materi. Macam-macam perangkat pembelajaran adalah kalender pendidikan, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal harian mengajar dan penilaian.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan dalam melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan di pilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sumber belajar atau bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.⁴

Perencanaan pembelajaran di MI Roudlotun Nasyi'in Pucungsari Blitar sangatlah perlu, karena untuk menentukan suatu tujuan dan persiapan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mempunyai komponen-komponen pembelajaran antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Silabus.

Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, pelaksanaan yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan

³ *Ibid*, hal. 30

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ... hal., 173

penilaian hasil belajar. Pada sekolahan MI Roudlotun Nasyi'in ini bahwa perencanaan pembelajaran dibuat secara bersama dengan guru-guru lainnya pada sekolahan lain melalui KKG karena sekolahan ini menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik.

B. Pelaksanaan Guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI Roudlotun Nasyi'in Pucungsari Slorok Garum Blitar

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran adalah :

1. Rombongan belajar.

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah :

- a. SD/MI : 28 peserta didik.
- b. SMP/MTs : 32 peserta didik.
- c. SMA/MA : 32 peserta didik.
- d. SMK/MAK : 32 peserta didik.

2. Beban kerja minimal guru.

Beban kerja minimal guru adalah sebagaimana penjelasan berikut:

- a. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
- b. Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada poin pertama di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

3. Buku teks pelajaran.

- a. Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
 - b. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran.
 - c. Selain teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.
 - d. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.
4. Pengelolaan kelas.
- a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
 - b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
 - c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;
 - d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
 - e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
 - f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;

- g. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi;
- h. Guru menghargai pendapat peserta didik;
- i. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
- j. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya;
- k. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.⁵

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran.

Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang gharus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 42

4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika kita mencoba menerapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsure tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J.R David, Wina sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu *exposition-discovery learning* dan *group individual learning*. Ditinjau dari cara penyajiannya dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Karena strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode

pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan “*a plan of operation achieving something*”.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai peran sangat penting. Karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan obyek pembelajaran. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Terkait pelaksanaan penyampaian materi guru harus mengacu pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat metode yang digunakan guru untuk proses pembelajaran. guru menggunakan:

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.

Tanya jawab tentang Rukun Iman yang siswa ketahui

Diskusi

Pendekatan, metode dan teknik adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain tanpa dapat di implementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen- komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses

pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam proses pembelajaran.⁶

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan media komunikasi media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pemilihan media yang menunjang pengajar dalam menerangkan atau menggambarkan pokok bahasan.⁷

Pada pelaksanaan pembelajaran di MI Roudlotun Nasyi'in, guru sebagai pemimpin sebagai pengatur proses pembelajaran. Guru menyiapkan siswa-siswi terlebih dahulu. Setelah siswa sudah siap menerima pelajaran, kemudian pelajaran dimulai. pada proses pelaksanaan pembelajaran, itu dilakukan di dalam ruangan atau di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran di laksanakan pada pagi hari. Dimana 1 jam pelajaran itu waktunya 35 menit. Jam belajar perminggu itu 38-42 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penyampaian materi menyesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah direncanakan. Dalam penyampaian materi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan guru menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang diantaranya penerapan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang ditetapkan. Untuk mencaai pembelajaran yang berkualitas

⁶ Moh. User Utsman & Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993, hal., 106

⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Pt Asdi Mahasetya, 2006, hal., 268

dan siswa dapat menerima, memahami dan tertarik dengan materi guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

C. Evaluasi guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI Roudlotun Nasyi'in Pucungsari Slorok Garum Blitar

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran ditunjukkan pada karakteristik siswa dengan menggunakan tolok ukur tertentu. Kegiatan pembelajaran dan evaluasi juga harus mengacu pada domain hasil belajar, yaitu kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan dan tindakan). Hal tersebut dievaluasi secara kinerja, portofolio, lisan, tulis dan observasi. Dengan demikian mengevaluasi disini menentukan apakah kemampuan siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum. Penggunaan teknik evaluasi juga harus berpedoman pada indikator pencapaian yang telah di buat guru dan silabus materi. Dengan adanya indikator-indikator tersebut guru dapat merumuskan pertanyaan soal baik lisan, tulisan secara sistematis dan tetap terarah pada indikator yang ada.⁹

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa teknik evaluasi yang digunakan guru MI Roudlotun Nasyi'in menggunakan teknik penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif yang berfungsi untuk memantau dan penilaian sumatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik sudah terbentuk sesuai

⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hal., 6

⁹ *Ibid...*, hal 45

dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran dalam rangka waktu.¹⁰

Pada evaluasi disini guru melakukan evaluasi dengan bisa melihat dari hasil Ujian tengah semester , ujian akhir semester, ulangan harian, tugas-tugas dan Pekerjaan Rumah (PR) dan penilain tulis . Pada penilaian tulis ini observasinya sambil berjalan atau seiring dengan proses pembelajaran berlangsung. Dari terlaksananya evaluasi maka guru mengadakan remidi bagi siswa yang belum tuntas menguasai Kompetensi Dasar (KD) Yang direncanakan. Kemudian dilakukan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas menguasai Kompetensi Dasar (KD) yang direncanakan.

Perkembangan murid yang perlu dinilai dalam pendidikan Islam meliputi segenap aspek yang menjadi sasaran tujuan pendidikan yaitu, perkembangan penalaran, kecenderungan hubungan dan kemampuan atau skill dalam pengamalan. Dengan demikian maka aspek rukun iman yang tiga yaitu qalb, ikrar dan amal, benar-benar terpadu.¹¹

Atas dasar itu maka penilaian terhadap perkembangan murid meliputi:

1. Pengetahuan dan penguasaan atau pemahaman terhadap materi yang diberikan atau ferbalisasi.
2. Perkembangan kecerdasan dan daya fikir.
3. Perkembangan hubungan atau minat.
4. Perkembangan kemampuan atau ketrampilan.

¹⁰ *Ibid...*, hal., 35

¹¹ Minarji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 142

Pada prinsipnya, evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu, ragamnya pun banyak, mulai yang paling sederhana sampai paling kompleks.

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis ini lebih sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya ialah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostic, yakni untuk mendiagnosis (mengetahui penyakit/kesulitan) kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosis kesulitan belajar tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial (perbaikan).¹²

Evaluasi ini berfungsi untuk memperbaiki prose belajar mengajar ke arah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan pelajaran tersebut.

Aspek-aspek yang dinilai pada penilaian formatif ialah hasil kemajuan belajar murid yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap terhadap pelajaran agama yang disajikan.¹³ Waktu pelaksanaannya setiap pelaksanaan satuan program belajar mengajar.¹⁴

2. Evaluasi Sumatif

Ragam penilaian sumatif kurang lebih sama dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini

¹² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 142

¹³ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 145

¹⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal.201

lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.¹⁵

Berfungsi untuk menentukan angka atau nilai murid setelah mengikuti program bahan pelajaran dalam satu catur wulan atau semester. Tujuannya untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah menyelesaikan program bahan pelajaran dalam satu catur wulan, semester, akhir tahun atau akhir suatu program pelajaran pada suatu unit pendidikan tertentu.

Aspek-aspek yang dinilai ialah kemajuan hasil pelajaran meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan penguasaan murid tentang materi pelajaran yang diberikan.¹⁶

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 143

¹⁶ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 145